

PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**HAMBATAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PADA SISTEM
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA SISWA KELAS III SDN LEMBAYA
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
11/09/2021
1 exp.
Emb. Alumni
R/0120/PGSD/21 CP
HAS
ha

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

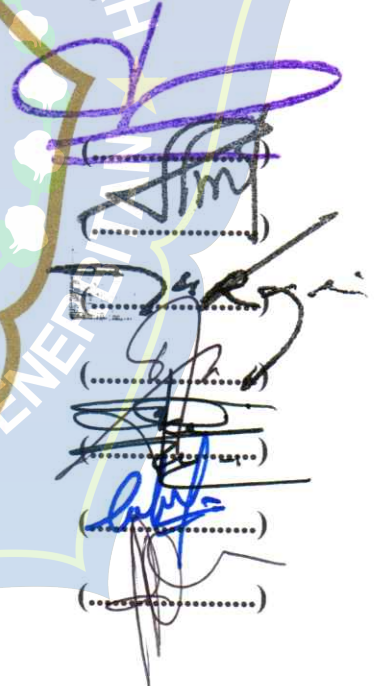
Skripsi atas nama **Hasmah**, NIM **105401134519** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 09 Muharram 1443 H/18 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 20 Agustus 2021.

11 Muharram 1443 H
Makassar, _____

20 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Andi Paida, M.Pd.



Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **HASMAH**
NIM : 105401134519
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas III SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0918087802

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt. Yang senantiasa member karunia dan nikmat yang tiada tara kepada segenap makhluk-Nya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat tercurah kepada junjungan kita Rasulullah saw. Yang merupakan suri tauladan dan pemberi syafaat bagi kita sampai akhir zaman. Dengan keyakinan ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis dari berbagai hal terutama dalam mengkaji dan menelaah rujukan-rujukan yang seharusnya menjadi acuan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akan tetapi berkat uluran tangan dan bantuan pihak terkait maka laporan Skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Kesuksesan pelaksanaan Skripsi ini ditentukan oleh berbagai dukungan, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Adam, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II, Ibu Andriani Thamrin, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Lembaya Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Skripsi, Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SD Negeri Lembaya Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang dengan senang hati menerima kami, Orang tua dan suami tercinta atas kekuatan doa yang dipancarkan kepada penyusun laporan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian Relevan	8
2. Kajian Teori	12
B. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Rencana Penelitian.....	18
B. Desain Penelitian.....	18
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Tehnik Analisis Data.....	24
G. Prosedur Penelitian.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	28
C. Pembahasan Penelitian.....	42

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... 46

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

a. Instrumen Penelitian	21
b. Deskripsi SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik, siswa dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. (Fathurrohman, 2015 : 36).

Menurut Handarini, (2020:498) Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung. Menurut Sadikin dan Hamidah, (2020:218) menjelaskan bahwa Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu ketersediaan layanan internet. Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi, dilakukan melalui *online* yang menggunakan teknologi dan terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini guru tentunya memiliki peran penting dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kopetensi Guru yaitu kopetensi pedagogik yang berbunyi “Memfasilitasi

pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki". Dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang mampu memberikan fasilitas kepada siswa dalam menunjang pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dengan maksimal (Minsih dan Galih, 2018:24).

Menurut Jagtap, (2015:3905) Sebagai fasilitator guru memiliki peran penting salah satunya memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dimasa pandemi ini peran guru sebagai fasilitator yaitu guru diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dengan memaksimalkan metode, strategi, media, dan sumber belajar lainnya sesuai dengan keadaan sekarang. Melalui pelaksanaannya peran guru sebagai fasilitator tentunya memiliki hambatan, karena tidak semuanya berjalan dengan kehendak dan rencana yang telah guru siapkan, apalagi pada pembelajaran dalam jaringan yang mana baru diterapkan beberapa bulan saat munculnya wabah pandemi *Covid-19*.

Menurut Handayani, (2020:17) Beberapa kendala dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak efektif. Sejalan dengan pendapat Satrianingrum dan Prasetyo, (2020:637) Tantangan proses pembelajaran dalam jaringan karena jaringan yang lambat yang membuat materi yang disampaikan menjadi tidak jelas sehingga, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hambatan sistem pembelajaran dalam jaringan tentunya juga akan menghambat peran guru sebagai

fasilitator. Menurut Junnah dan Junaidi, (2020:193) Guru tidak mampu memberikan media dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 8 sampai tanggal 15 Oktober 2021 di kelas III SDN Lembaya Sridadi, peneliti melihat guru telah melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru membuat rekaman video proses pembelajaran, kemudian video rekaman tersebut dikirim melalui *via whatsapp*.

Selain itu, guru dan siswa juga melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan melalui *video call* secara berkelompok. Namun, pada proses pembuatan rekaman dan pembelajaran melalui *video call*, peneliti melihat ada hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas III SDN Lembaya Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah **“Apa Saja Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas III SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” ?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* Pada Siswa Kelas III SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan sebagai penambah wawasan mengenai hambatan guru sebagai fasilitator agar bisa melaksanakan perannya dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan wawasan. Bagi peneliti sendiri sebagai acuan untuk melaksanakan peran guru sebagai fasilitator.

a. Bagi Guru

Mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam Jaringan (DARING). Dapat dijadikan bahan pertimbangan agar lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam Jaringan (DARING).

b. Bagi Sekolah

Mampu menambah pengetahuan serta bahan evaluasi bagi sekolah mengenai masalah-masalah yang dialami guru dan orang tua peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam Jaringan (DARING).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh M. Afrillyan Dwi S, 2018 berjudul “Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelola Kelas di SMAN 6 Kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari hambatan guru sejarah dalam pengelolaan kelas di SMAN 6 Kota Jambi, dapat dilihat masih ada beberapa hambatan, dan jelas hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yaitu: dari segi faktor lingkungannya yang tidak sesuai dengan lingkungan kelas yang ideal dalam pengelolaan kelas, dan faktor organisasional yang juga masih terdapat permasalahan internal dan eksternal para siswa, dari faktor kondisi sosio-emosional kurang sesuai dengan apa yang seharusnya dijalankan di pengelolaan kelas. Permasalahan inilah yang menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan kondisi kelas yang baik untuk pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menjadi suatu yang penting bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Jika hambatan-hambatan guru sejarah dalam pengelolaan kelas ini dapat diatasi, maka semakin baik lah pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, 2020 yang berjudul “Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan

hasil bahwa faktor yang menghambat guru salah satunya adalah guru belum bisa melaksanakan perannya dengan baik selaku fasilitator dalam pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang membebankan guru yaitu faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari siswa. Faktor pertama dari sekolah salah satunya karena fasilitas yang belum maksimal untuk mendukung belajar siswa khususnya dalam menyediakan sumber belajar. Faktor kedua dari guru yaitu pengetahuan guru yang kurang dalam memahami media dan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru yang tidak menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru yang masih belum siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Sedangkan faktor ketiga dari siswa yaitu siswa yang tidak memiliki minat belajar dan tidak memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator tidak berjalan baik karena tidak sesuai dengan indikator yang seharusnya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti 2020 berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis daring menimbulkan kendala atau hambatan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang merupakan orang yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang biasanya langsung melakukan pembelajaran tatap muka sekarang telah dihadapkan dengan pembelajaran daring yang mengharuskan guru agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Namun, sejumlah guru mengalami kendala saat proses pembelajaran daring diantaranya aplikasi dalam

melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru tidak memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Hambatan kedua yaitu jaringan internet dan gawai dimana jaringan internet yang tidak stabil. Hambatan yang ketiga yaitu pengolahan pembelajaran dimana guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid dan guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hambatan yang keempat yaitu penilaian pembelajaran guru tersebut terkendala dalam melakukan penilaian yang efektif

2. Kajian Teori

a. Guru

Menurut Naibaho, (2018:77) Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Zairin, (2018:7) Seorang guru merupakan panutan sekaligus pemandu bagi siswa, hal ini akan membuat siswa menyadari bahwa pentingnya sifat dan nilai positif dari seorang guru. Menurut Hafidh dan Aziz, (2016:3) Guru adalah orang yang dipercaya oleh orang tua dalam mendidik anaknya, bahkan dikatakan guru adalah sebagai pengganti orang tua.

Menurut Chan, (2019:440) Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia, apabila guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya. Menurut Heriyansyah, (2018:120) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus yang tidak semua orang berkesempatan memilikinya. Sejalan dengan pendapat Hamzah, (2012:15) menyatakan bahwa Guru merupakan

orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian guru merupakan seseorang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk digagas dan ditiru oleh siswa-siswinya.

b. Tugas dan Peran Guru

Menurut Naibaho (2018:80) Peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan fasilitator. Sejalan dengan pendapat Minsih dan Galih (2018:23-24) menyatakan bahwa Guru memiliki peran diantaranya: guru sebagai pengolah kelas, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting, karena guru wajib memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini guru sangat dituntut untuk mengaktualisasi diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan siap menjadi cerminan bagi siswa serta memiliki karakter yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru harus bisa menjadi teladan dan dapat memberih contoh kepada siswa (Zairin, 2018:7).

Manurut Heriyansyah, (2018:122) menyatakan bahwa Nilai-nilai kemanusiaan harus guru tanamkan kepada siswa agar siswa memiliki sifat kesetiakawanan. Berdasarkan pernyataan tersebut guru memiliki arti digugus dan ditiru tentunya semua karakter baik atau buruk nantinya akan ditiru oleh siswa, baik karakter guru baik pula karakter siswa dan sebaliknya buruk karakter seorang guru akan berdampak buruk juga terhadap siswa, hal inilah yang membuat betapa pentingnya karakter seorang guru.

Tugas dan peran seorang guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Nurhaidah dan Musa, (2016:13) menyatakan bahwa Sebagai profesi guru tugasnya meliputi: mengajar artinya mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, mendidik artinya meneruskan dan terus mengembangkan nilai-nilai hidup, dan melatih yang artinya mengembangkan keterampilan pada siswa.

Menurut Aziz, (2016:21-26) menyatakan bahwa Tugas pertama dan yang paling utama seorang guru adalah membaca yang mana guru dituntut untuk tidak merasa puas dan harus selalu haus akan ilmu, berkomunikasi, mengajarkan. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa seorang guru memiliki tugas penting dalam dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting, karena guru wajib memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini guru sangat dituntut untuk mengaktualisasi diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan siap menjadi cerminan bagi siswa serta memiliki karakter yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru harus bisa menjadi teladan dan dapat memberih contoh kepada siswa (Zairin, 2018:7). Sejalan dengan pendapat Heriyansyah (2018:122) menyatakan bahwa “Nilai-nilai kemanusiaan harus guru tanamkan kepada siswa agar siswa memiliki sifat kesetiakawanan”. Dari pernyataan tersebut guru memiliki arti digugu dan ditiru tentunya semua karakter baik atau buruk nantinya akan ditiru oleh siswa, baik karakter guru baik pula karakter siswa

dan sebaliknya buruk karakter seorang guru akan berdampak buruk juga terhadap siswa, hal inilah yang membuat betapa pentingnya karakter seorang guru.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Naibaho, (2018: 78) Guru fasilitator sebaiknya mampu memfasilitasi siswa dalam hal seperti memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa, memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar, memberi referensi atau alat yang dapat mendukung proses pembelajaran yang membuat siswa memiliki rasa ingin tahu. Sejalan dengan pendapat Abdullah (2018:271) menyatakan bahwa Guru sebagai fasilitator harus menyiapkan fasilitas pembelajaran sehingga, siswa mau belajar dengan didukung oleh fasilitas yang telah disiapkan.

Menurut Minsih dan Galih, (2020:24) menyatakan bahwa Guru fasilitator adalah guru yang memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar agar siswa mampu menerima materi secara optimal. Sejalan dengan pendapat Kirom (2017:74) menyatakan bahwa Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu memberikan sumber belajar yang berguna serta bisa dipahami agar dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator adalah seorang guru yang memfasilitasi pembelajaran yang berperan untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator harus mampu

memberikan fasilitas kepada siswa baik itu media, bahan ajar, materi, dan lain sebagainya.

d. Hambatan Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Junnah dan Junaidni (2020:196-196) Hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran seperti:

1) Media Belajar

Media belajar merupakan salah satu hambatan guru dalam pembelajaran. Dimana guru harus menyediakan media belajar yang bervariasi baik dalam bentuk visual maupun audio visual.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi serta dapat digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

3) Bahan Ajar

Hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan sangat banyak. Dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berhubungan dengan jaringan internet seperti *whatsapp*, *google form*, maupun *zoom meeting* membuktikan adanya kendala dan kesulitan guru dalam pembelajaran. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru tidak lagi dianggap sumber belajar utama bagi siswa. siswa lebih senang mendapatkan sumber belajar lain seperti internet yang dianggap sumber belajar utama.

e. Sistem Pembelajaran dalam Jaringan

Menurut Heinich, dalam (Musfiqon, 2012 : 26) media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.

Amalia dan Fatonah, (2020:149) Adanya sistem pembelajaran dalam jaringan akan membuat tenaga pendidik harus mengubah sistem, model, metode dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukungnya. Sejalan dengan pendapat Malyana, (2020:71) Sistem pembelajaran Dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan metode belajar model interaktif berbasis Internet dan *Learning Management System* (LMS) seperti menggunakan aplikasi pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Menurut Rigianti, (2020:298) Sistem Pembelajaran dalam jaringan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat elektronik dalam proses pembelajaran dan bergantung pada jaringan internet. Menurut Sofyana dan Rozaq, (2019:82) mengemukakan bahwa Sistem pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran bermutu dalam jaringan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan seperangkat elektronik dengan bergantung pada jaringan internet dalam penggunaannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa pandemi, Sistem pembelajaran dalam jaringan sangat sesuai apabila menggunakan bantuan dari aplikasi yang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran.

f. Aplikasi Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan

Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan menurut Malyana, (2020:71) Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan di antaranya adalah *google classroom, schoology, edmodo*. Sejalan dengan pendapat Rosali, (2020:23) Banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam sistem pembelajaran dalam jaringan selain *edmodo* dan *google classroom*. Aplikasi lain yang hampir sama dan memiliki fitur-fitur yang menarik yaitu aplikasi *polling, file and links, library, award badge, gradebook, parent code, dan quiz*?. Handarini dan Wulandari (2020:498) Dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu *zoom, web blog, whatsapp, edmodo* dan lain sebagainya.

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pembelajaran dalam jaringan aplikasi sangat mendukung proses belajar mengajar untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

g. Kendala Sistem Pembelajaran dalam Jaringan

Menurut Zaharah, (2020:279) Pembelajaran berbasis online memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi siswa. Menurut Rigianti, (2020:299) Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka. Hasanah dkk (dalam Handarini dan Wulandari 2020:501) Sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki tantangan

tersendiri dimana tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses yang lancar.

Menurut Widiyono, (2020:170) Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara dalam jaringan”. Sejalan dengan pendapat Satrianingrun dan Prasetyo (2020:636) menyatakan bahwa “kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan siswa secara keseluruhan”. Proses sistem pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi *Covid-19* memang solusi utama dalam kegiatan belajar mengajar namun dalam proses mengimplementasikannya tentu banyak hambatan dan keluhan yang menghambat proses pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini berjudul “Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran dalam jaringan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas II SDN Lembayya Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator khususnya pada sistem pembelajaran dalam jaringan.

Dalam suatu pembelajaran guru memiliki peran baik sebaik motivator, mediator, demonstrator, evaluator dan fasilitator. Dalam menjalankan peran sebagai seorang guru banyak hambatan-hambatan yang dihadapi khususnya dalam menjalankan peran guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator bertarti memberikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam mendukung proses belajar mengajar agar setia materi yang disampaikan akan

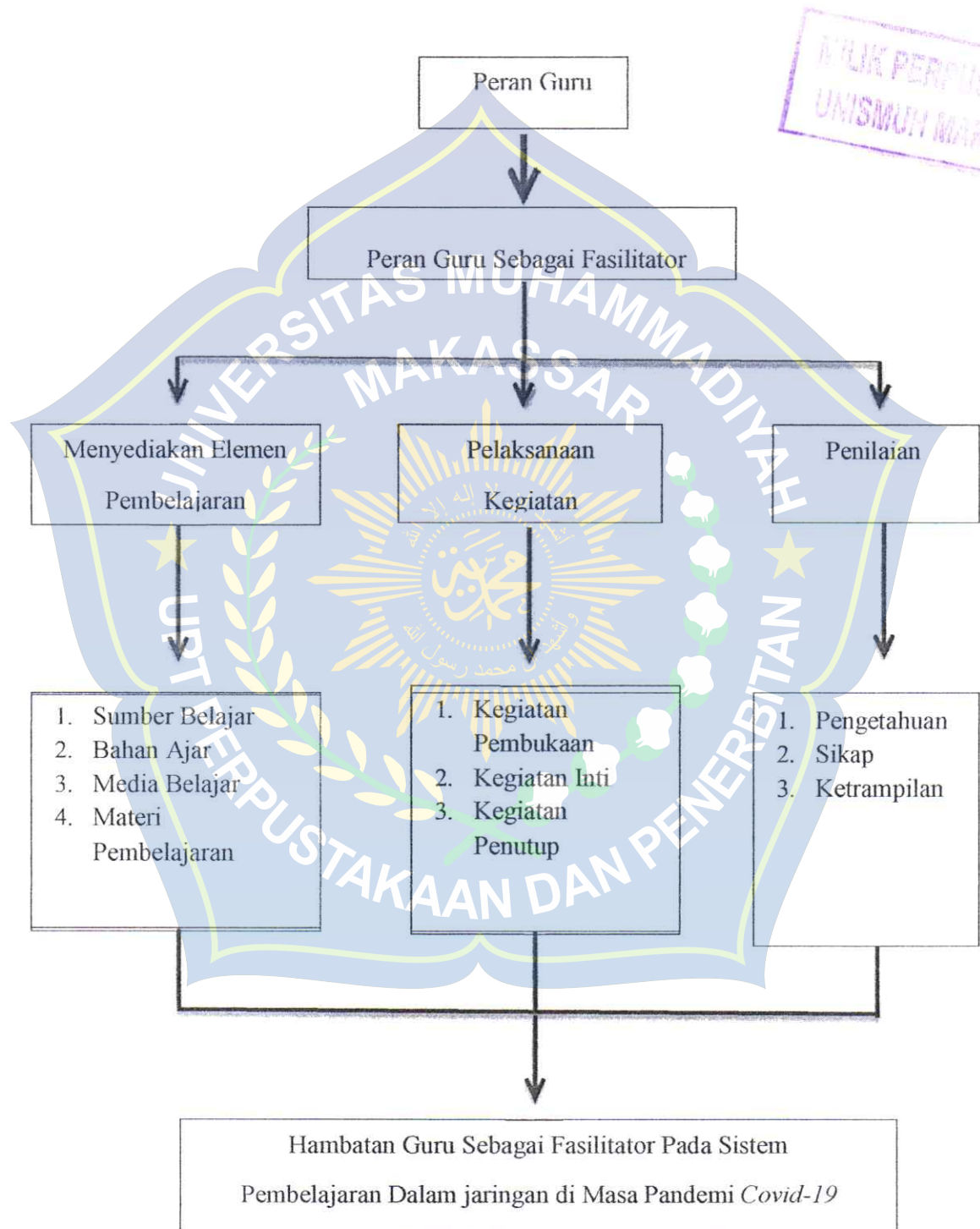
diterima dan dipahami secara optimal oleh siswa. Guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan dan menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dalam prose pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran, seperti sumber belajar yang tepat, bahan ajar serta media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Selain menyediakan elemen pembelajaran guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang keingintahuan siswa.

Hal ini, dapat tertuang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga melakukan evaluasi atau proses penilaian bagi siswa, baik penilaian kognitif, sikap, keterampilan dan hasil belajar siswa dari tugas-tugas yang diberikan.

Dilihat dari peran guru sebagai fasilitator terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Terlebih ketika proses pembelajaran tatap muka beralih menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan. Adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 memberikan dampak bukan hanya pada kesehatan, ekonomi, tetapi juga berdampak pada bidang pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukannya analisis dan memeriksa keabsahan data melalui triangulasi teknik. Penelitian berfokus pada hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat bagan kerangka berfikir yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukannya analisis dan memeriksa keabsahan data melalui triangulasi teknik. Penelitian berfokus pada hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas III SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus ialah suatu serangkayan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan metode kualitatif yang mana bermaksud untuk memahami kemampuan koneksi siswa.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 15) adalah metode penelitian dengan berlandaskan kepada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan posisi peneliti sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah triangulasi (gabungan) dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif pun lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang diperoleh oleh peneliti berupa deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi siswa kelas III SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang merupakan hasil dari perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran di sekolah dalam menyelesaikan soal materi sudut dan satuan pengukuran tidak baku. Data yang diperoleh peneliti akan didukung dengan mengambil beberapa foto dokumentasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelas III. Peneliti hanya sebagai pengamat, penelitian dianggap telah memadai apabila responden telah sampai pada tingkat datangnya titik jenuh, kemudian subjek penelitian tidak memberikan data baru atau peneliti berhenti mencari informasi jika data penelitian sudah memadai.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pada 17 Mei 2021. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut

karena pada masa pandemi sekolah telah menjalankan sistem pembelajaran dalam jaringan.

Data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa uraian teks mengenai hambatan guru sebagai fasilitator dalam sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19*. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru kelas III. Data dalam penelitian ini berupa uraian kata-kata dan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode atau teknik dalam penelitian yang menggunakan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Peneliti memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati pembelajaran dalam jaringan secara langsung kondisi dilapangan agar dapat memperoleh gambaran mengenai hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati dan tidak melibatkan diri dalam aktivitas objek penelitian. Selanjutnya, agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan maka peneliti menggunakan acuan pedoman observasi. Sesuai dengan tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Instrumen Penelitian

NO.	Indikator	Keterangan
1	<p>Menyediakan elemen pembelajaran</p> <p>a. Menyediakan media belajar (audio, visual, dan audio visual)</p> <p>b. Menyediakan sumber belajar</p> <p>c. Menyediakan bahan ajar</p> <p>d. Menyediakan materi pembelajaran</p>	<p>Pada pembelajaran dalam jaringan peneliti melihat penyediaan elemen pembelajaran yang terdiri dari penyediaan media belajar bahwa guru telah menyediakan media pembelajaran namun ada beberapa pembelajaran yang sulitnya menggunakan media jika tidak dilakukan secara langsung, penyediaan sumber belajar sudah terlihat baik karena selain membuat video guru mengirim link youtube, bahan ajar yang guru gunakan hanya berpatokan dengan RPP dan tidak menjalankan pembelajaran sesuai yang terdapat di RPP, dalam proses pembelajaran guru telah meminjamkan buku siswa sebagai pegangan dan acuan guru dalam memberikan tugas, penyediaan materi pembelajaran</p>

		yang guru hanya berpatokan dengan buku guru.
2	<p>Pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan pembukaan Kegiatan inti Kegiatan penutup 	<p>Pada proses pembelajaran Guru memulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan</p>
3	<p>Mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dalam jaringan</p> <ol style="list-style-type: none"> Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan 	<p>Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dirumah masing-masing membuat guru kesulitan dalam mengawasi siswa sehingga hal ini menjadi hambatan guru. Seharusnya orang tua sebagai guru dirumah bisa membantu mengawasi</p>

		siswa dalam proses pembelajaran dalam jaringan.
4	<p>Mengevaluasi siswa</p> <p>a. Pengumpulan tugas</p> <p>b. Keaktifan</p>	<p>Dalam mengevaluasi siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru membuat peraturan yang disepakati oleh orang tua murid untuk hadir kesekolah dalam pengumpulan tugas dan saat ujian, pada pembelajaran dalam jaringan keaktifan siswa berkurang karena hanya guru yang memberi materi dan tidak ada hubungan timbal balik pada saat proses pembelajaran.</p>

(Sumber: Alfina,2020:25)

2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan (Darng) di SDN Lembaya. Informasi wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas III. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh berbagai data secara luas yang berkaitan dengan masalah penelitian

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sumber data tambahan yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan anekdot, catatan kegiatan, dokumentasi proses pembelajaran dalam jaringan melalui *wahtsapp*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam hal ini tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Perolehan data di lapangan yang cukup luas dapat dikategorikan terlebih dahulu untuk memilih hal-hal penting guna memberikan gambaran yang jelas mengenai hambatan guru sebagai fasilitator dalam sistem pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melanjutkan analisis data pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Maka peneliti akan lebih memahami konteks permasalahan yang akan ditelitinya dan dengan mudah merencanakan pada tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu kegiatan kunjungan awal yang dilakukan ke SDN Lembaya serta menentukan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang topik penelitian. Setelah studi pendahuluan, penulis mengajukan proposal penelitian yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta model penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan kegiatan penelitian meliputi kegiatan observasi, dan wawancara

b. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.

3. Tahap pengecekan keabsahan data

a. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan

b. membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian.

c. Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

6	Posisi Geografis	-5,3953	Lintang	
		119,8839	Bujur	
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah			
8	Tanggal SK Pendirian	1953-12-31		
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional			
11	Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	-		
13	Nomor Rekening	1312020000004158		
14	Nama Bank	BPD SULAWESI SELATAN		
15	Cabang KCP/Unit	BPD SULAWESI SELATAN CABANG SUNGGUMINASA		
16	Rekening Atas Nama	SDNLEMBAYA		
17	MBS	YA		
18	Luas Tanah Milik (m ²)	Tidak		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	3 m ²		
20	Nama Wajib Pajak	SDN LEMBAYA		
21	NPWP	004581591807000		
3. Kontak Sekolah				
20	Nomor Telepon	085298709217		
21	Nomor Fax	-		

22	Email	sdnlembaya@yahoo.com
23	Website	-
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	Ya
26	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	PLN
28	Daya Listrik (watt)	900
29	Akses Internet	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Lembaya dengan subjek penelitian yaitu guru kelas III. Guru tersebut dipilih karena telah melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan membuat video pembelajaran dan melakukan pembelajaran melalui *video call* dengan peserta didik. Namun dalam proses pembuatan video dan pada saat melakukan *video call* dengan peserta didik terlihat guru mengalami kendala salah satunya pada media pembelajaran.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan pada saat melakukan pra penelitian dan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi berupa dokumen yang sudah ada dan diperoleh peneliti. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan mengenai hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* SDN Lembaya. Berikut ini penjelasan mengenai hambatan guru sebagai fasilitator yang diperoleh peneliti selama penelitian:

1. Menyediakan Elemen Pembelajaran

a. Menyediakan Media Belajar (Audio, Visual, dan Audio Visual)

Pada sistem pembelajaran dalam jaringan peran guru sebagai fasilitator salah satunya yaitu menyediakan media belajar untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Minsih dan Galih (2020:24) Guru fasilitator adalah guru yang memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik selama proses belajar mengajar agar peserta didik mampu menerima materi secara optimal.

Observasi pada hari Jumat, 16 April 2021, peneliti melihat bahwa Husnawati selaku guru kelas III membuat rekaman proses pembelajaran diruangan kelas dengan waktu kurang lebih 15 menit yang nantinya video tersebut akan dikirim melalui *Whatsapp*. Dalam pembuatan video pembelajaran Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 guru hanya menggunakan media gambar pada muatan pembelajaran SBDP. Selain itu, di beberapa tema lainnya guru tersebut juga hanya menggunakan media gambar dan tidak memiliki variasi dalam penggunaan media. Sedangkan sekolah telah menyiapkan fasilitas seperti laptop dan proyektor yang harusnya dapat dimanfaatkan guru sebagai media dalam proses pelaksanaan.

Observasi selanjutnya pada hari Senin, 19 April 2021, peneliti melihat selain pembuatan video pembelajaran. Guru juga melakukan *video call* yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. *Video call* tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok kurang lebih 8 orang, saat melakukan *video call* peneliti juga ikut untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan terlihat saat proses pembelajaran beberapa materi tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Husnawati selaku Guru kelas III pada hari Rabu, 21 April 2021 menyatakan bahwa “Dalam proses belajar mengajar tentunya kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menangkap atau menerima pembelajaran maka dari itu media dibutuhkan agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dengan baik dan kontekstual. Namun, dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan membuat guru memiliki kendala dalam penggunaan media di beberapa pelajaran.

Menurut Suyedi dan Inrus (2019:124) Dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya terganggunya suatu kegiatan dalam pelaksanaannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pada sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki hambatan dalam penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Tidak semuanya pembelajaran bisa dilakukan dengan media karena pada hakikatnya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap

muka sehingga ada hubungan timbal balik dari peserta didik.

b. Menyediakan Sumber Belajar

Observasi pada hari Jumat, 23 April 2020, peneliti melihat guru telah menyediakan sumber belajar dengan baik. Dalam hal ini peneliti melihat dari proses sistem pembelajaran dalam jaringan guru membuat video pembelajaran, dan pada beberapa mata pelajaran guru membagikan video atau *link* video pembelajaran yang dapat di buka di *youtube*. Selain itu setiap proses pembelajaran guru juga meminta peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti *handphone* untuk mencari informasi mengenai pembelajaran selain dari buku siswa baik itu dengan mengakses *google*, *youtube* atau pun aplikasi yang dapat mengakses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Kirom (2017:74) menyatakan bahwa Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu memberikan sumber belajar yang berguna serta bisa dipahami agar dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik

Wawancara dengan Husnawati guru kelas III pada hari Senin, 26 April 2021 menyatakan bahwa “Tersedianya sumber belajar diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Itulah sebabnya setiap pembelajaran selalu ibu tekankan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas baik itu dengan teman, lingkungan. Selain itu juga ibu meminta peserta didik untuk dapat mengakses *google* ataupun *youtube* dan aplikasi pembelajaran lain”.

Dengan memanfaatkan teknologi yang dapat mengakses pembelajaran

melalui *youtube*, *google* dan sumber belajar lainnya, peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru telah memberikan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran namun meskipun guru telah memberikan dan meminta peserta didik untuk mengaksesnya tentunya hal ini kembali lagi dengan orang tua sebagai guru yang harusnya dapat membimbing dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Menyediakan Bahan Ajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada sistem pembelajaran dalam jaringan melalui pembuatan video pembelajaran dan *video call*. Observasi hari Senin, 26 April 2021, peneliti melihat dalam proses pembelajaran Guru berpatokan dengan RPP namun tidak melaksanakan sepenuhnya kegiatan yang sudah tersusun di dalam RPP. Dengan dilakukannya pembelajaran dalam jaringan yang waktunya terbatas guru hanya menyampaikan inti dari pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan guru pada saat melakukan wawancara pada hari Kamis, 4 April 2021 bahwa “Dalam melakukan proses belajar mengajar Ibu melakukan pembelajaran dengan menggunakan panduan RPP, karena proses pembelajaran dalam jaringan membuat ibu harus singkat dalam penyampaian materi dan hanya menjelaskan inti dari pembelajaran”.

Berdasarkan teori menurut Handayani (2020:17). Beberapa kendala dalam proses sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak

efektif'. Hal ini berkaitan bahwa dalam menyediakan bahan ajar guru tidak berhasil berperan sebagai fasilitator yang mana dalam hal ini peneliti melihat guru tidak menyediakan bahan ajar dengan baik.

Melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah guru yang bisa memanfaatkan segala bahan ajar dengan kreatif, sedangkan dalam penelitian ini guru sebagai fasilitator belum menjalankan fungsi sebagaimana seharusnya.

d. Menyediakan Materi Pembelajaran

Sebelum guru memulai pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat video pembelajaran, Guru telah mempersiapkan materi pembelajaran yang digunakan pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Materi pembelajaran itu sendiri berupa buku guru dan buku siswa. Dalam proses pembuatan video pembelajaran guru menyampaikan materi melalui video yang menjelaskan poin-poin penting dari materi tersebut dari awal sampai akhir pembuatan video. Hal ini tentunya akan membuat timbulnya masalah baru, diantaranya guru tidak dapat memantau langsung tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan karena pada proses pembelajaran sebelumnya jika peserta didik tidak paham bisa langsung bertanya kepada guru namun dengan sistem pembelajaran dalam jaringan membuat anak tidak bisa langsung bertanya jika dalam proses pembelajaran tidak mengerti (Observasi hari Selasa, 27 April 2021).

Berdasarkan penjelasan melalui wawancara pada hari Senin, 3 Mei 2021 guru menyatakan bahwa "Materi pembelajaran tentunya sangat

mendukung proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran. Namun, pada sistem pembelajaran dalam jaringan kurangnya materi pembelajaran yang membuat guru sulit memantau peserta didik paham atau tidak akan pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam sistem pembelajaran dalam jaringan guru memiliki hambatan dalam menyiapkan materi pembelajaran.

e. Buku Pegangan Peserta Didik

Pada observasi hari Senin dan hari Sabtu (26 dan 30 April 2021) guru melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan *video call* secara berkelompok, terlihat guru menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung, sebelum memulai terlebih dahulu guru meminta kepada peserta didik untuk membuka buku siswa yang telah dipinjamkan kepada peserta didik melalui buku-buku yang peserta didik pegang ini lah yang menjadi acuan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Selasa, Senin, 3 Mei 2021 guru mengungkapkan bahwa “Pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik telah memiliki buku pegangan secara individu, buku dipinjamkan agar peserta didik bisa belajar sekaligus menjadi panduan peserta didik dalam mengerjakan tugas”. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran dalam jaringan salah satu peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas berupa buku pegangan peserta didik sudah terlaksana.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guna Merangsang Keingintahuan Peserta Didik

Pada proses pembelajaran seharusnya dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, pada proses pembelajaran yang dilakukan guru kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus, memotivasi serta mengingatkan pengetahuan sebelumnya tidak terlihat pada saat melakukan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harusnya disampaikan pada saat akan memulai pembelajaran juga tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa, kegiatan refleksi, menyimpulkan dan merangkum kegiatan pembelajaran tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan. Guru hanya fokus untuk menyampaikan materi saja dan mengabaikan tujuan pembelajaran (Observasi hari Senin, 3 Mei 2021).

Wawancara yang peneliti lakukan Bersama Husnawati guru kelas III pada hari Rabu, 5 April 2021 guru menyatakan bahwa “Dalam menyampaikan pembelajaran melalui video sangatlah terbatas akan waktu, jika menyampaikan video pembelajaran terlalu panjang akan membuat peserta didik kesulitan untuk mengunduh video tersebut karena akan banyak memakan kuota internet dan memori penyimpanan. Itulah yang menyebabkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang ibu lakukan melalui video pembelajaran dan *video call* tidak maksimal”.

Menurut Jannah dan Junaidih (2020:196-196) Faktor penghambat guru sebagai fasilitator tidak hanya terjadi pada penggunaan media, bahan ajar

tetapi dalam pelaksanaan yang merangsang keingintahuan peserta didik juga memiliki hambatan. Faktor yang menjadi penghambat adalah faktor dari guru itu sendiri karena tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan pada dasarnya guru harus memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP karena berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang baik serta guru harus menjalankan RPP secara terprogram dan terstruktur. Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa Pembelajaran berbasis online memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Rigianti (2020:299) Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan guru dengan membuat video pembelajaran dan pembelajaran dengan menggunakan *video call* secara berkelompok membuat peran guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik menjadi salah satu hambatan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

3. Mengawasi Peserta Didik dalam Proses Sistem Pembelajaran dalam Jaringan

Dalam mengawasi peserta didik pada sistem pembelajaran dalam jaringan pada dasarnya sulit untuk dilakukan. Satrianingrum dan Prasetyo

(2020:636) menyatakan bahwa “Kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan”. Observasi pada hari Senin, 3 Mei 2021, peneliti melihat dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di rumah masing-masing dilakukan dalam pengawasan orang tua, walaupun tidak semua peserta didik. Pada saat melakukan pembelajaran melalui *video call* peneliti juga melihat sebagian peserta didik di pantau oleh orang tua dan ada juga yang tidak dipantau, dalam melaksanakan *video call* ada beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap yang kurang baik seperti ribut dan tidur/tengkurap saat melakukan pembelajaran.

Dalam mengawasi peserta didik pada proses dalam jaringan tidak bisa dilakukan dengan maksimal, sebagai seorang guru ibu hanya selalu berpesan kepada orang tua agar dapat dapat memantau peserta didik saat proses pembelajaran. Namun, hal itu kembali lagi ke orang tua karena banyak kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan peserta didik pada proses pembelajaran (Wawancara guru kelas III pada hari Rabu, 21 April 2021).

Melalui hasil observasi dan wawancara dapat kita ketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan membuat guru sulit untuk mengawasi peserta didik, dalam proses pembelajaran orang tua diharuskan untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru dirumah.

4. Mengevaluasi Peserta Didik

a. Pengetahuan

Meskipun telah menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan namun dalam mengumpulkan tugas guru membuat peraturan yang telah disepakati oleh orang tua murid dan telah diketahui oleh kepala sekolah. Peraturan yang sama- sama mereka sepakati yaitu dalam pengumpulan tugas dilakukan secara luring atau tatap muka. Namun, hal ini pun dilakukan tidak sekaligus akan tetapi dilakukan secara bergantian. Pada observasi hari Rabu, 5 April 2021, peneliti melihat guru menunggu dari pagi hingga pukul 12:00 WIB dan peserta didik datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan jika telah selesai peserta didik langsung pulang.

Kemudian guru menilai tugas dari peserta didik, mereka akan mengambil kembali buku tugas tersebut saat mengumpulkan tugas yang lain. Dalam melaksanakan ujian tema dan ujian akhir semester peserta didik juga wajib hadir dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan guru dikarenakan jika mengumpulkan tugas melalui aplikasi *Whatsapp* guru akan mengalami kendala. Hasil wawancara dengan guru kelas III inisial N pada hari Senin, 26 April 2021 menyatakan bahwa “Tugas yang ibu berikan pada awalnya dikirim melalui *Whatsapp* namun ibu memiliki kendala dalam penilaiannya seperti peserta didik tidak dapat melihat hasil penilaian. Hal ini lah yang membuat guru-guru termasuk ibu sendiri untuk membuat peraturan yang telah mendapat izin dari kepala sekolah dan telah disepakati oleh wali murid”.

Melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran dalam jaringan menghambat guru

dalam melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikirimkan peserta didik pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Namun, adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak orang tua yaitu hadir setiap pengumpulan tugas dan saat ujian membuat guru dapat melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikumpulkan.

b. Sikap

Observasi yang dilakukan pada hari Senin, 26 April 2021 terlihat pada video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tidak terlihat seperti belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka. Jika pada pembelajaran tetap muka guru ketika melakukan proses pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif namun, berbeda saat pembelajaran dalam jaringan sehingga tidak ada hubungan timbal balik saat proses pembelajaran. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru hanya membuat video pembelajaran yang dikirim melalui *Whatsapp* yang menyebabkan pada proses pembelajaran tidak melibatkan peserta didik.

Pada observasi berikutnya yang dilakukan pada hari Rabu, 21 April 2021, peneliti juga melihat pada proses pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan *video call*, banyak sekali kendala yang dihadapi peserta didik sehingga guru sulit untuk membuat pembelajaran menjadi aktif. Beberapa kendala saat melakukan *video call* antar lain: beberapa peserta didik tidak memiliki handphone, jaringan yang tidak stabil dan kurangnya pendampingan orang tua karena kesibukan orang tua.

Hal ini juga dikatakan guru pada wawancara yang dilakukan oleh

peneliti pada hari Senin, 10 Mei 2021 guru menyatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif tetaplah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka yang mana guru bisa memantau peserta didik dan memberikan rangsangan agar peserta didik menjadi lebih aktif. pembelajaran melalui *video call* memiliki kendala saat melakukan pembelajaran yaitu Ibu harus menjelaskan berulang-ulang karena pada proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa kelompok, jaringan yang kurang baik sehingga saat menjelaskan materi suara Ibu terputus-putus, dan kurangnya pemantauan dari orang tua pada proses pembelajaran karena orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan”. Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa guru kurang memiliki kesiapan pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Rigianti (2020:299) Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka.

5. Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Sistem Pembelajaran dalam Jaringan

Sistem pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* adalah alternatif solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Namun, bukan berarti tidak memiliki hambatan. Sistem pembelajaran dalam jaringan bukan hanya berdampak pada guru akan tetapi juga berdampak pada peserta didik yang membuat proses pembelajaran kurang optimal. Adanya cara baru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah masing-masing membuat guru dan peserta didik memiliki

didik, memberikan nasehat, memberikan motivasi, memberikan arahan dan sekaligus mengulas kembali pembelajaran yang kurang dipahami peserta didik pada saat pertemuan tatap muka yang dilakukan sekali dalam seminggu. Dalam mengevaluasi peserta didik guru yang telah berkordinasi dengan kepala sekolah dan telah disepakati oleh pihak orang tua untuk melakukan tatap muka satu kali dalam seminggu, selain itu tatap muka juga dilakukan pada ujian tema dan ujian akhir semester agar memudahkan proses evaluasi pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III mengenai hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* SDN Lembaya. Guru tersebut telah melakukan proses sistem pembelajaran dalam jaringan, dalam pelaksanaannya guru tersebut membuat rekaman video pembelajaran dan melakukan pembelajaran melalui *video call*. Menurut Pangondian (2019:28) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas III kurang berjalan dengan maksimal. Peneliti melihat pada sistem pembelajaran dalam jaringan terdapat hambatan mulai dari penggunaan media pembelajaran yang tidak semua pembelajaran dapat dilakukan menggunakan media yang ditunjukkan secara *online*, kurangnya materi pembelajaran dan bahan ajar. Bukan hanya media, materi

pembelajaran dan bahan ajar namun, dalam kegiatan sistem pembelajaran dalam jaringan guru juga terlihat tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada peserta didik tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan.

Dalam sistem pembelajaran dalam jaringan guru juga tidak dapat mengawasi peserta didik karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, dalam hal ini guru juga mengingatkan kepada orang tua bahwa peran orang tua dalam sistem pembelajaran dalam jaringan dituntut untuk menjadi pendukung peserta didik dalam melaksanakan sistem pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Satrianingrum dan Prasetyo, (2020:636) Kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya dalam mengevaluasi peserta didik guru juga memiliki kendala yaitu dalam melihat keaktifan peserta didik. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan pembuatan video pembelajaran dan pembelajaran melalui *video call* guru tersebut hanya menyampaikan inti dari materi pembelajaran dan tidak melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, membuat tidak ada hubungan timbal balik antar guru dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru, seperti yang dikemukakan oleh Zaharah, dkk (2020:279) Pembelajaran

berbasis online memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik.

Selain itu peneliti juga menemukan hambatan-hambatan lain pada guru, peserta didik dan orang tua. Pada guru yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Pada peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya pemahan peserta didik dalam mengoperasikan handphone, beberapa peserta didik tidak memiliki handphone, tidak memiliki kuota dan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pada orang tua yaitu kurangnya keterampilan orang tua dalam mengaplikasikan android, kapasitas android kurang memadai, kurangnya pendampingan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar dari rumah. Menurut Harjanto dan Sumunar (2018:212) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari data yang dihasilkan sudah menunjukkan titik jenuh, sehingga observasi dan wawancara di hentikan oleh peneliti. Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang guru lakukan di masa pandemi *Covid-19* SDN Lembaya memiliki hambatan bagi guru sebagai fasilitator. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mulai dari penyediaan elemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

yang merangsang keingintahuan peserta didik, mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam jaringan dan dalam mengevaluasi peserta didik semua ini adalah hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19*.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

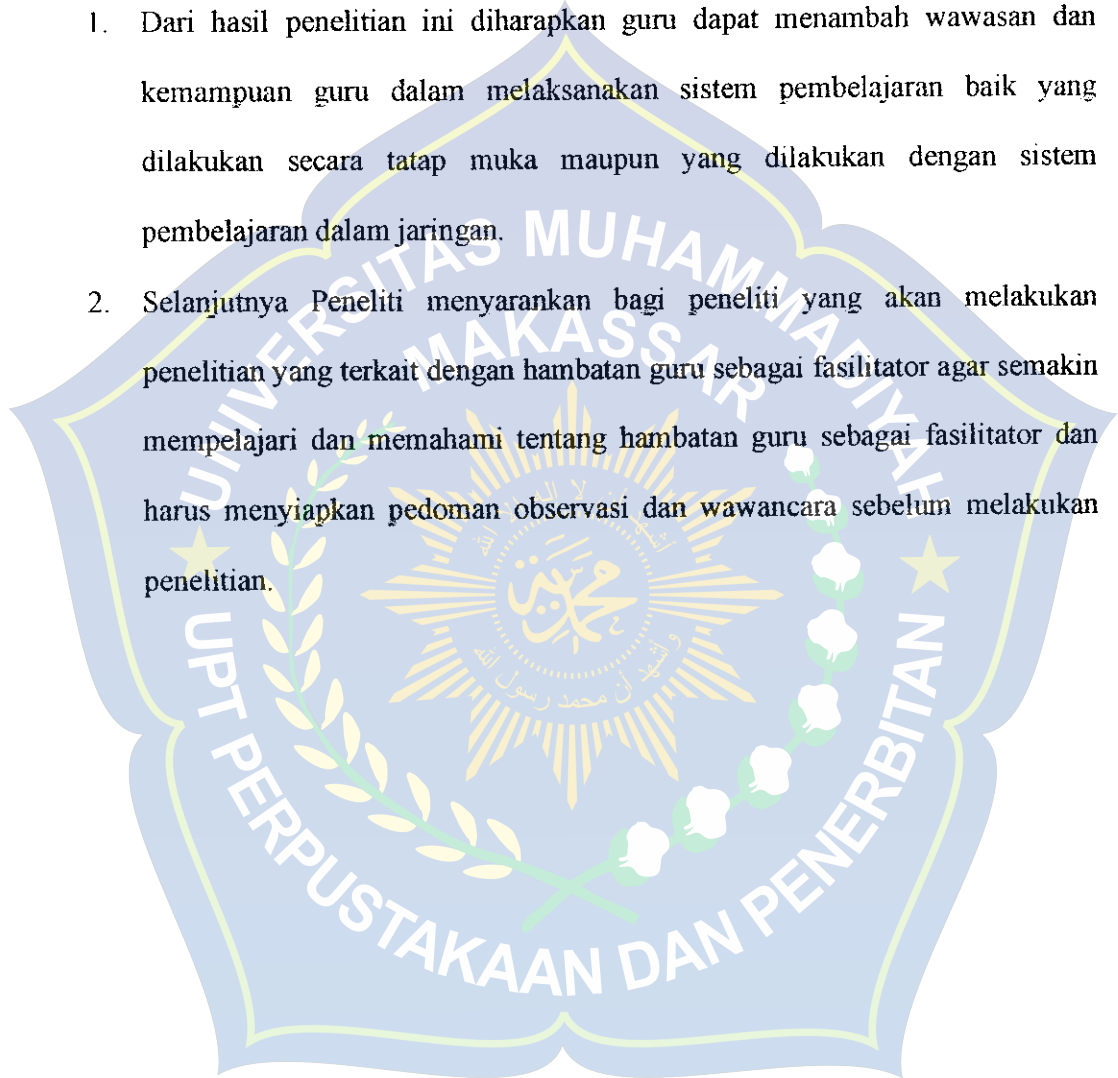
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa hambatan guru sebagai fasilitator adalah suatu keadaan kurangnya guru dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan hambatan guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan elemen pembelajaran yang terdiri dari, penyediaan media pembelajaran, kurangnya bahan ajar pada proses pembelajaran dalam jaringan, kurangnya materi pembelajaran.

Hambatan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan siswa yaitu kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa serta kegiatan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan. Selain itu, hambatan guru sebagai fasilitator yaitu mengawasi siswa dalam proses sistem pembelajaran dalam jaringan. Dan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terkait keaktifan siswa juga merupakan hambatan guru sebagai fasilitator.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hambatan guru sebagai fasilitator dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan.
2. Selanjutnya Peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan hambatan guru sebagai fasilitator agar semakin mempelajari dan memahami tentang hambatan guru sebagai fasilitator dan harus menyiapkan pedoman observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2).
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid- 19 (Studi Kasus di MI Ma ' had Islam Kopeng)*. *Indonesia Science Education Journal*, 1(3).
- Chan, F & dkk. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*. *International Journal of Elementary Education*, 3(4).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Hafidh & Aziz. (2016). *Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Handayani, L. (2020). *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2).
- Heriyansyah. (20 18). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Jagtap, P. (2016). *Teachers Role As Facilitator In Learning*. *Scholarly Research Journal For Humanity Science & English Language*, 3(17).
- Junnah, M., & Junaidi, J. (2020). *Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar*. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(3).
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1).
- Minsih & Galih, A. (2018). *Peran Guru Dalam Pengolahan Kelas*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1).

- Naibaho, D. (2018). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Christian Humaniora, 2(1).
- Rigianti, H. A., (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School, 7(2).
- Rosali, E. S. (2020). *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Geography Science Education Journal (GEOSEE). 1(1).
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(1).
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), 8(1).
- Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahaan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, 8(2).
- Zaharah, dkk. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesi*. Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 8(3).
- Zairin. (2018). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajaran*. Jurnal Georafflesia, 3(1).

RIWAYAT HIDUP



Hasmah, lahir di Lembangbu'ne 5 Agustus 1972. Anak pertama dari lima bersaudara, pasangan Bapak Sido dan Ibu Saripah. Peneliti memulai pendidikan formal pada tahun 1979 di MI Yapit Lembangbu'ne Kecamatan Tompobulu dan tamat pada tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 1985 peneliti melanjutkan pendidikan MTs Yapit Malakaji dan tamat pada tahun 1988. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di PGAN Ujung Pandang pada tahun 1988 dan tamat pada tahun 1991. Pada tahun 1998 peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) D2 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun 2008 peneliti melanjutkan pendidikan di STAI DDI Jeneponto dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).